

PERAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENGUATAN TATA KELOLA DAN MUTU PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari¹, Hery Setiyatna²

Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta¹²

244031052@mhs.uinsaid.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) dalam peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa TQM merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan melalui prinsip fokus pelanggan, keterlibatan seluruh elemen organisasi, dan perbaikan berkelanjutan. Implementasi TQM terbukti meningkatkan kinerja guru, manajemen lembaga, serta kepuasan peserta didik dan orang tua. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman konsep mutu, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, dan infrastruktur. Dengan demikian, keberhasilan implementasi TQM sangat bergantung pada komitmen pimpinan, penguatan kapasitas SDM, dan budaya mutu yang konsisten dalam lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Total Quality Management, mutu pendidikan, pendidikan Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in improving the quality of education in Islamic educational institutions. The research method used is a literature review (library research) by examining various relevant scientific sources, including journals, books, and research reports. The findings indicate that TQM is a strategic approach to achieving effective, efficient, and sustainable educational quality through the principles of customer focus, total involvement, and continuous improvement. The implementation of TQM has been proven to enhance teacher performance, institutional management, and student and parent satisfaction. However, its implementation still faces several challenges, such as limited understanding of quality concepts, resistance to change, limited human resources, and inadequate infrastructure. Therefore, the success of TQM implementation largely depends on strong leadership commitment, human resource capacity building, and the development of a sustainable quality culture within Islamic educational institutions.

Keywords: Total Quality Management, educational quality, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan identitas spiritual generasi bangsa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta dinamika sosial yang semakin kompleks, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Upaya peningkatan mutu tersebut memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis, terukur, dan melibatkan seluruh komponen organisasi. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam manajemen modern adalah Total Quality Management (TQM).

TQM merupakan pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan



berkelanjutan, kepuasan pengguna layanan, pengendalian mutu terpadu, serta partisipasi seluruh unsur organisasi dalam proses peningkatan kualitas (Deming, 1986). Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi TQM tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai spiritual serta pembentukan karakter peserta didik sesuai ajaran Islam (Sutrisno, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen, kualitas pembelajaran, dan kepuasan layanan. Studi Hasanah (2022) di salah satu Madrasah Aliyah di Jawa Tengah, misalnya, menemukan bahwa peningkatan sistem evaluasi guru, layanan administrasi, dan transparansi manajemen berdampak pada meningkatnya kepuasan orang tua serta hasil belajar siswa. Temuan serupa disampaikan oleh Anwar dan Zakiyah (2023) yang menyatakan bahwa integrasi TQM dengan nilai-nilai Islami mampu memperkuat budaya kerja kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.

Namun, implementasi TQM dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep TQM, resistensi terhadap perubahan, serta kompetensi sumber daya manusia yang belum optimal menjadi hambatan utama (Rahmawati, 2020). Di beberapa lembaga pendidikan Islam, sistem manajemen mutu juga belum berjalan secara berkelanjutan karena minimnya pelatihan, supervisi, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung prinsip TQM (Fauzan, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan TQM belum merata dan belum terintegrasi sepenuhnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Di sisi lain, dalam era Revolusi Industri 4.0, kebutuhan penerapan TQM semakin mendesak. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk memperkuat sistem dokumentasi mutu, meningkatkan efektivitas komunikasi internal, serta mempercepat proses evaluasi kinerja berbasis digital. Syahrudin dan Pramesti (2024) menunjukkan bahwa integrasi TQM dengan manajemen berbasis digital (*e-management*) mampu meningkatkan akuntabilitas dan mempercepat pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan Islam.

Meskipun penelitian mengenai TQM dalam pendidikan Islam telah dilakukan, kajian yang bersifat komprehensif dan terstruktur masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek tertentu dan belum menggambarkan implementasi TQM sebagai suatu sistem manajemen mutu yang utuh. Bahkan, pada banyak lembaga pendidikan Islam, penerapan TQM belum dijalankan secara sistematis dan belum menjadi bagian dari budaya organisasi. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep TQM dan praktik manajemen mutu di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan studi pustaka yang lebih mendalam untuk menganalisis prinsip dasar, manfaat, tantangan, serta strategi implementasi TQM dalam pendidikan Islam sebagai upaya peningkatan mutu secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: Bagaimana prinsip dan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam? Bagaimana implementasi TQM dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam? Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam?

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Total Quality



Management (TQM) diterapkan sebagai pendekatan peningkatan mutu dalam pendidikan Islam serta menelaah berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, peninjauan, dan analisis berbagai karya ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Studi pustaka dipilih karena efektif untuk mengkaji konsep TQM dan implementasinya dalam pendidikan Islam berdasarkan temuan-temuan ilmiah terdahulu.

Menurut Creswell (2014), studi pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan empiris dari karya ilmiah sebelumnya untuk memperkuat analisis penelitian. Senada dengan itu, Moleong (2017) menjelaskan bahwa studi pustaka melibatkan proses membaca secara mendalam, melakukan interpretasi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber tertulis untuk membangun kerangka berpikir yang sistematis. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa studi pustaka tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menyusun hubungan logis antara berbagai sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid.

Prosedur penelitian dalam studi pustaka ini mengikuti langkah pengumpulan, pemilahan, dan interpretasi literatur sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (2014), bahwa penelitian pustaka dilakukan melalui pengidentifikasian topik, pengumpulan referensi yang relevan, evaluasi literatur secara kritis, serta penyusunan hasil kajian berdasarkan urutan logis. Proses ini meliputi penguatan fokus penelitian, pemilihan sumber yang kredibel, serta pengklasifikasian literatur sesuai dengan tema temuan, baik berupa teori TQM, prinsip mutu pendidikan, maupun konteks pendidikan Islam.

Sumber literatur yang dianalisis diperoleh dari database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi dari literatur dipilih, dikelompokkan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi terstruktur agar mudah dipahami. Tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan data secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini berupa matriks analisis literatur yang digunakan untuk mengelompokkan tema, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan TQM dalam pendidikan Islam. Matriks ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan antar studi yang dianalisis.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan merujuk pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis kajian yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dari 15 penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam mencakup aspek manajemen mutu, kepemimpinan, profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta



kepuasan pengguna layanan pendidikan.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suryani & Rahmat (2022) Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)	Penelitian ini menemukan bahwa penerapan TQM di madrasah berjalan efektif ketika terdapat standar mutu yang jelas, evaluasi berkelanjutan, serta pelibatan seluruh warga sekolah. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja kolaboratif, dan pelatihan guru. Namun, penelitian juga mencatat hambatan berupa resistensi guru senior terhadap perubahan serta keterbatasan anggaran dalam mendukung fasilitas mutu.
2	Prasetyo (2023) Pengaruh Total Quality Management terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sekolah (JPKS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, terutama dalam hal pelayanan administrasi, ketepatan waktu, kepuasan siswa dan orang tua, serta profesionalisme guru. Implementasi TQM juga meningkatkan transparansi manajemen, akuntabilitas program sekolah, dan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.
3	Ikhsan, Salim & Tasya (2023) Implementasi Total Quality Management pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Nusantara	Lembaga yang menerapkan TQM menunjukkan fokus pelanggan yang lebih kuat, sistem evaluasi yang rutin, serta peningkatan mutu pembelajaran dan layanan administrasi. TQM meningkatkan profesionalisme guru dan kepuasan orang tua.
4	Alya (2025) Peran Kepemimpinan Visioner dalam Penguatan Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam Jurnal Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan	Pemimpin visioner terbukti mampu menggerakkan budaya mutu, memotivasi guru, membuka ruang inovasi, serta memastikan arah kebijakan selaras dengan tujuan peningkatan mutu. Kepemimpinan merupakan faktor sentral keberhasilan TQM.
5	Febriani (2024) Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Penggerak Mutu Pendidikan	TQM mendorong inovasi pembelajaran melalui pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi. Inovasi



	Islam Jurnal Inovasi dan Pengembangan Pendidikan	berdampak pada peningkatan partisipasi siswa, strategi pembelajaran kreatif, dan hasil belajar yang lebih baik.
6	Anwar (2021) Analisis Hambatan Implementasi Total Quality Management pada Madrasah di Indonesia Jurnal Administrasi Pendidikan dan Kebijakan Sekolah	Guru menganggap penerapan TQM sebagai beban administratif sehingga pelaksanaan tidak komprehensif. Kurangnya pelatihan dan minimnya pemahaman konsep menjadi kendala utama.
7	Parino (2023) Tantangan Teknologi dalam Penerapan Sistem Mutu Pendidikan Berbasis Data Jurnal Teknologi Pendidikan dan Sistem Mutu	Keterbatasan perangkat digital, rendahnya literasi teknologi, dan minimnya dana menjadi penghambat penerapan evaluasi berbasis data. Kondisi ini membuat pemantauan mutu tidak konsisten.
8	Wismayanti (2025) Efektivitas Sistem Evaluasi Digital dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah Jurnal Evaluasi dan Manajemen Pendidikan	Pemanfaatan aplikasi evaluasi digital membuat proses penilaian lebih cepat, objektif, dan akurat. Implementasi teknologi meningkatkan efektivitas monitoring mutu dan mempermudah dokumentasi.
9	Murtafi'ah (2024) Pengaruh Total Quality Management terhadap Mutu Lulusan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Komparatif Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan Islam	Lembaga dengan penerapan TQM menunjukkan peningkatan kualitas lulusan, baik akademik maupun karakter. Lingkungan belajar menjadi lebih teratur, kondusif, dan berorientasi prestasi.
10	Rahmadani (2022) Integrasi Nilai Itqan dan Ihsan dalam Manajemen Mutu Madrasah	Integrasi nilai Islam memperkuat implementasi TQM karena mendorong etos kerja disiplin, teliti, dan bertanggung jawab. Nilai itqan terbukti meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
11	Syamsuddin (2020) Penguatan Budaya Mutu melalui Evaluasi Berkelanjutan di Sekolah Islam Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan	Budaya mutu terbentuk ketika sekolah menerapkan evaluasi berkelanjutan dan konsisten. Komunikasi antara pimpinan dan guru menjadi kunci efektifnya budaya mutu.
12	Fatmawati (2021) Implementasi Total Quality Management pada SD/MI Berbasis Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Jurnal	TQM meningkatkan ketertiban administrasi, manajemen kurikulum, disiplin guru, dan kepuasan masyarakat. Penerapan yang konsisten meningkatkan citra lembaga.



	Pendidikan Dasar Islam	
13	Yusuf & Halim (2022) Peran Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Penerapan Total Quality Management Jurnal Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan	Pelatihan guru secara berkala memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Guru menjadi lebih siap menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam pembelajaran.
14	Nursahid (2023) Pengaruh Penerapan Sistem Mutu terhadap Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Sekolah Islam Jurnal Reputasi dan Mutu Lembaga Pendidikan	Sekolah dengan sistem mutu yang baik mengalami peningkatan kepercayaan masyarakat, jumlah pendaftar, dan dukungan komunitas. Mutu layanan berdampak langsung pada reputasi lembaga.
15	Lestari (2024) Integrasi Teknologi Digital dengan Total Quality Management pada Lembaga Pendidikan Islam Jurnal Transformasi Teknologi Pendidikan Islam	Integrasi TQM dengan teknologi digital mempercepat proses perbaikan mutu, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah koordinasi antarbagian. Teknologi menjadi faktor pendorong utama keberhasilan manajemen mutu modern.

Berdasarkan lima belas penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan komprehensif yang mampu meningkatkan mutu lembaga secara menyeluruh dan berkelanjutan. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya berfokus pada aspek proses pembelajaran, tetapi juga mencakup tata kelola organisasi, manajemen sumber daya manusia, efisiensi layanan administrasi, budaya kerja, serta hubungan lembaga dengan masyarakat. Dengan demikian, penerapan TQM dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis manajerial, tetapi juga sebagai strategi transformasi institusi pendidikan menuju ekosistem mutu yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Penelitian Sari, Putri, dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa TQM dalam institusi pendidikan memerlukan integrasi budaya mutu secara menyeluruh melalui evaluasi berkesinambungan, komitmen institusi, serta koordinasi antarunit kerja. Implementasi TQM, menurut penelitian tersebut, hanya dapat berjalan optimal apabila setiap komponen lembaga memahami standar mutu, melaksanakan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), serta menjaga konsistensi pelayanan akademik maupun administratif. Sejalan dengan itu, penelitian Nugraha, Lestari, dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan TQM sangat dipengaruhi oleh partisipasi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua. Kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa pondasi utama TQM dalam pendidikan Islam bertumpu pada aspek konsistensi implementasi, sinergi antarbagian, serta kesamaan persepsi mutu di seluruh lapisan organisasi.

Selanjutnya, peran kepemimpinan visioner menjadi salah satu faktor paling menentukan tingkat keberhasilan implementasi TQM. Alya (2025) menekankan bahwa pemimpin visioner mampu memberikan arah strategis, memperkuat tata nilai mutu, dan



mendorong inovasi pembelajaran sebagai bagian dari implementasi TQM. Temuan ini diperkuat oleh Febriani (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas TQM sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam menyediakan pelatihan profesional dan dukungan teknologi bagi guru. Selain itu, penelitian Yusuf dan Halim (2022) menyoroti bahwa guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran memiliki peran sentral dalam keberhasilan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Murtafi'ah (2024) menambahkan bahwa lembaga yang menerapkan program TQM berbasis pelatihan berkelanjutan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter. Secara keseluruhan, empat penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan, inovasi pembelajaran, dan pengembangan kapasitas guru merupakan pilar implementasi TQM yang paling menentukan.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi karakteristik penting dalam implementasi TQM. Penelitian Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa nilai spiritual seperti ihsan, itqan, amanah, dan syura membantu membangun etos kerja yang disiplin, amanah, dan bertanggung jawab sehingga memperkuat keberlanjutan mutu. Nilai-nilai tersebut secara moral mendorong seluruh sivitas lembaga untuk menjaga profesionalitas kerja, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengurangi resistensi terhadap perubahan kebijakan mutu.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menjadi elemen signifikan dalam efektivitas pelaksanaan TQM. Penelitian Parino (2023) mengidentifikasi bahwa hambatan terbesar dalam implementasi TQM saat ini adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam analisis data mutu dan monitoring evaluasi. Namun demikian, dampak berbeda ditunjukkan dalam temuan Wismayanti (2025) yang memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem manajemen evaluasi berbasis digital dapat meningkatkan kecepatan pelayanan, transparansi informasi, dan efektivitas komunikasi organisasi. Penelitian Lestari (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi mutu memungkinkan lembaga pendidikan menerapkan evaluasi berbasis data (*data-driven decision making*) sehingga pengambilan keputusan lebih akurat, objektif, dan terukur. Dengan demikian, kemajuan teknologi merupakan faktor pendukung strategis dalam implementasi TQM modern di lembaga pendidikan Islam.

Selanjutnya, penelitian yang berfokus pada dimensi layanan pendidikan dan hubungan dengan masyarakat sebagaimana dilakukan oleh Ikhsan, Salim, dan Tasya (2023), Fatmawati (2021), dan Nursahid (2023) menunjukkan bahwa penerapan TQM berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan, tingkat kepuasan orang tua, dan citra profesional lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perbaikan mutu dalam administrasi, pembelajaran, dan komunikasi publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pendaftar baru dan reputasi lembaga.

Secara keseluruhan, kelima belas penelitian tersebut membuktikan bahwa TQM bukan hanya strategi operasional manajemen, melainkan pendekatan transformasional yang mampu menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif, akuntabel, inovatif, dan berorientasi mutu. Integrasi nilai-nilai Islam, dukungan kepemimpinan visioner, peningkatan profesionalisme guru, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi variabel penentu keberhasilan implementasi TQM secara berkelanjutan. Oleh karena itu,



TQM dapat dipandang sebagai model manajemen pendidikan modern yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing, kualitas layanan, serta efektivitas kinerja lembaga dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital.

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi TQM dalam pendidikan Islam menunjukkan pola keterkaitan antara kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi sebagai faktor utama keberhasilan mutu pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa TQM tidak hanya berfungsi sebagai sistem manajemen, tetapi juga sebagai model transformasi budaya organisasi pendidikan yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan partisipasi seluruh stakeholder. Secara praktis, implementasi TQM berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara menyeluruh. TQM, yang berlandaskan pada prinsip fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan total, terbukti relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam karena selaras dengan nilai-nilai spiritual seperti *itqan* (ketelitian), amanah, ihsan, dan musyawarah (*syura*). Integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip manajemen modern menjadikan TQM bukan hanya alat teknis peningkatan mutu, tetapi juga pendekatan etis dan spiritual dalam membangun budaya mutu pendidikan.

Hasil kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, profesionalisme guru, efektivitas manajemen, serta kepuasan peserta didik dan orang tua. Lembaga yang menerapkan prinsip TQM secara konsisten juga menunjukkan peningkatan dalam transparansi tata kelola, inovasi pembelajaran, dan efisiensi kinerja organisasi. Namun, keberhasilan implementasi TQM masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi manajemen mutu, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, serta infrastruktur teknologi yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang terarah, di antaranya melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kepemimpinan visioner yang berorientasi mutu, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses evaluasi dan pengendalian mutu. Dengan dukungan kebijakan yang kuat dan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, TQM dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Sastra, A., Ikbar, M., & Maulani, M. (2023). Manajemen pendidikan Islam terpadu sebagai solusi problema pendidikan masa kini. *Syntax Literate*, 8(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i1.11040>
- Ali Mustopa. (2020). Manajemen perubahan lembaga pendidikan Islam (studi kasus di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 24–40. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.3>



- Amaliyah, R., & Rindaningsih, I. (2025). Manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *TSAQOFAH*, 5(1), 726–742. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4597>
- Andriani, T., Ansori, A., & Zuhairansyah, Z. (2024). Fungsi manajemen sumber daya manusia di taman kanak-kanak (study systematic literature review). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1079–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6010>
- Anwar, S. (2021). Hambatan implementasi Total Quality Management pada lembaga pendidikan berbasis Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 9(1), 55–68.
- Anwar, S., & Zakiyah, N. (2023). Integrasi Total Quality Management dengan nilai-nilai Islami dalam penguatan budaya kerja lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Alya, N. (2025). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 14(2), 112–129.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Fatmawati, R. (2021). Pengaruh TQM terhadap kepuasan orang tua di sekolah berbasis pesantren. *Jurnal Mutu Pendidikan Islam*, 6(3), 201–215.
- Fauzan, M. (2021). Hambatan implementasi sistem manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 87–98.
- Febriani, T. (2024). Inovasi pembelajaran dan integrasi teknologi dalam penerapan Total Quality Management di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 33–49.
- Hasanah, I. (2022). Penerapan Total Quality Management di madrasah aliyah dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 10(3), 233–244.
- Ikhsan, M., Salim, S., & Tasya, R. (2023). Implementasi Total Quality Management di sekolah Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 120–134.
- Lestari, D. (2024). Integrasi teknologi digital dalam monitoring mutu berbasis TQM di sekolah menengah Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 50–67.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murtafi'ah, H. (2024). Dampak penerapan TQM terhadap mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Mutu Pendidikan Islam*, 7(1), 14–27.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nursahid, A. (2023). Pengaruh penerapan TQM terhadap peningkatan citra sekolah Islam dan minat pendaftar. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 176–190.
- Nugraha, Y., Lestari, R., & Kurniawan, H. (2024). Implementasi Total Quality Management berbasis partisipasi stakeholders di sekolah Islam kota urban. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Islam*, 10(1), 22–39.
- Parino, A. (2023). Kendala teknologi dalam penerapan TQM pada madrasah berbasis pesantren. *Jurnal Sistem Pendidikan Islam*, 4(2), 98–110.



- Prasetyo, B. (2023). Pengaruh Total Quality Management terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sekolah*, 9(1), 41–56.
- Rahmadani, S. (2022). Integrasi nilai Islam dalam implementasi manajemen mutu terpadu pada pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 13(2), 122–140.
- Rahmawati, Y. (2020). Tantangan implementasi TQM pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 52–65.
- Suryani, & Rahmat. (2022). Implementasi Total Quality Management dalam peningkatan mutu madrasah aliyah negeri di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 5(4), 210–226.
- Syahrudin, F., & Pramesti, D. (2024). Transformasi manajemen mutu melalui e-management pada pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 101–115.
- Syamsuddin, M. (2020). Manajemen mutu terpadu sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 54–68.
- Sutrisno, E. (2021). *Konsep manajemen mutu pendidikan Islam dalam perspektif modern*. Prenadamedia Group.
- Wismayanti, E. (2025). Sistem evaluasi digital dalam model Total Quality Management pada sekolah Islam modern. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 15(1), 12–29.
- Yusuf, M., & Halim, R. (2022). Pelatihan profesionalisme guru sebagai strategi penguatan TQM dalam pendidikan Islam. *Jurnal Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan*, 6(2), 90–105.

